

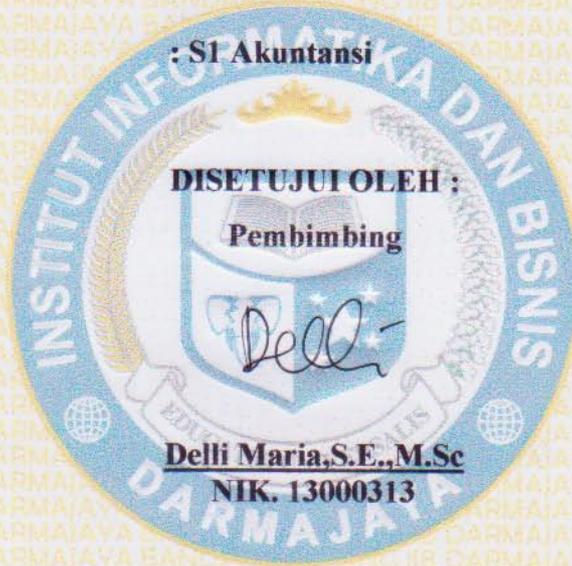
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*

**Nama Mahasiswa** : Cani Diah Safitri

**No. Pokok Mahasiswa** : 1512120163

**Program Studi** : S1 Akuntansi



**Ketua Program Studi Akuntansi**





## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Maret 2019

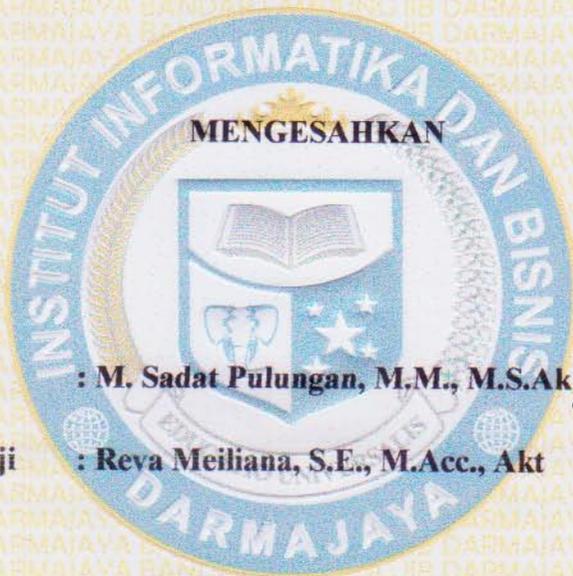


**Cani Diah Safitri**  
**NPM. 1512120163**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima  
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar**

**SARJANA EKONOMI**



**Tim Penguji**

**Ketua Penguji**

**Anggota Penguji**

**: M. Sadat Pulungan, M.M., M.S.Ak**

**: Reva Meiliana, S.E., M.Acc., Akt**

**Tanda Tangan**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**IIB Darmajaya**



**Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D**

**NIK. 14580718**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Maret 2019**

# **ANALYZING FACTORS AFFECTING ISLAMIC SOCIAL REPORT OF COMPANIES INDEXED IN INDONESIA SHARIA STOCK INDEX (ISSI)**

**By**

**Cani Diah Safitri**

## **ABSTRACT**

The objective of this research was analyzing the factors affecting the Islamic social report of the companies indexed in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in the period of 2016 to 2017. The sampling technique used in this research was the purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 30 companies. The variables used in this research were the company size, the profitability, the industry type, the Islamic securities, and the Islamic Social Report. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the industry type and the company size had a significant effect on the Islamic Social Report; however, the company size and the profitability did not have a significant effect on the Islamic social report.

**Keywords: Company Size, Profitability, Industry Type, Sharia Securities, Islamic Social Report**



**ANALISIS FATOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

**Oleh  
Cani Diah Safitri**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode pengamatan dari tahun 2016-2017. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, surat berharga syariah, dan *Islamic Social Reporting*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tipe Industri dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

**Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, Surat Berharga Syariah, Dan *Islamic Social Reporting*.**

# **ANALYZING FACTORS AFFECTING ISLAMIC SOCIAL REPORT OF COMPANIES INDEXED IN INDONESIA SHARIA STOCK INDEX (ISSI)**

**By**

**Cani Diah Safitri**

## **ABSTRACT**

The objective of this research was analyzing the factors affecting the Islamic social report of the companies indexed in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in the period of 2016 to 2017. The sampling technique used in this research was the purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 30 companies. The variables used in this research were the company size, the profitability, the industry type, the Islamic securities, and the Islamic Social Report. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the industry type and the company size had a significant effect on the Islamic Social Report; however, the company size and the profitability did not have a significant effect on the Islamic social report.

**Keywords: Company Size, Profitability, Industry Type, Sharia Securities, Islamic Social Report**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Grand theory .....	10
2.1.1 Teori Legitimasi.....	10
2.1.2 Teori Stakeholder.....	11
2.2 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	12
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> ...	21
2.3.1 Ukuran Perusahaan .....	21
2.3.2 Profitabilitas.....	22

2.3.3 Tipe Industri.....	24
2.3.4 Surat Berharga Syariah.....	25
2.4 Penelitian Terdahulu.....	26
2.5 Kerangka Pemikiran .....	29
2.6 Bangunan Hipotesis .....	29
2.6.1 Ukuran Perusahaan.....	30
2.6.2 Profitabilitas.....	31
2.6.3 Tipe Industri .....	32
2.6.4 Surat Berharga Syariah.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Sumber Data .....	35
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.3 Populasi Dan sampel Penelitian .....	35
3.3.1 Populasi Penelitian .....	35
3.3.2 Sampel Penelitian .....	36
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	36
3.4.1. Variabel Dependen .....	37
3.4.2. Variabel Independen.....	37
3.4.2.1. Ukuran Perusahaan .....	38
3.4.2.2. Profitabilitas .....	39
3.4.2.3. Tipe Industri .....	39
3.4.2.4. Surat Berharga Syariah.....	40
3.5 Metode Analisis Data .....	40
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	41
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	41
3.5.2.3 Uji Heteroskedatisitas.....	42
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	42
3.6. Pengujian Hipotesis .....	43
3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ).....	43
3.6.2. Uji Statistik F.....	44

3.6.3. Uji Statistik t .....	44
------------------------------	----

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	45
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	46
4.2 Hasil Analisis Data .....	46
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	48
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	49
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	50
4.2.2.4. Uji Autokorelasi .....	51
4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda.....	52
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	54
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	54
4.3.2 Uji Statistik F/Kelayakan Model .....	54
4.3.3 Uji Statistik t .....	55
4.4 Pembahasan.....	56
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan.....	56
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas .....	57
4.4.3 Pengaruh Tipe Industri .....	57
4.4.4 Pengaruh Surat Berharga.....	58

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	60
5.2 Keterbatasan.....	60
5.3 Saran.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Reporting*) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pun telah banyak dilakukan penelitian diberbagai negara berkembang maupun negara maju. Di Indonesia, konsep CSR sudah mulai berkembang kearah yang lebih positif. Beberapa tahun terakhir, berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan mereka.

Utama (2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan tradisional ataupun multinasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, pengungkapan CSR juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih dan sebagainya. Waryanto (2010) memaparkan bahwa perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah. Hal itu, terlihat jelas dengan diterbitkannya undang-undang NO. 40 Tahun 2007 Pasal 74 oleh pemerintah terkait dengan kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah. Hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Siwar dan Hossain

(2009) menyebutkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang saat ini.

Perkembangan CSR dalam ekonomi Islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Meningkatnya perhatian masyarakat mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau instansi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah diawali dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham syariah sekaligus menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta membantu menjelaskan kesalahpahaman masyarakat yang beranggapan bahwa saham syariah hanya terdiri dari 30 saham yang masuk dalam JII ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dalam hal social reporting, kondisi perusahaan sedikit banyak juga mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari tipe perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan (Puspitasari, 2009). Utomo (2000) menyatakan bahwa tipe perusahaan yang lebih tinggi (high-profile) lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan dibandingkan tipe perusahaan yang lebih rendah (low-profile). Sedangkan untuk ukuran perusahaan, perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks,

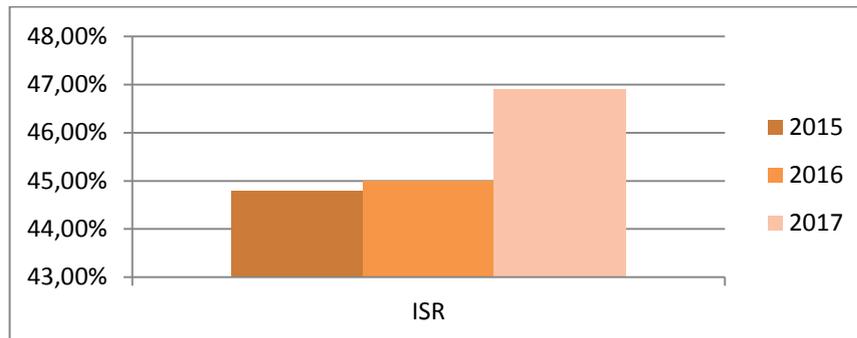
mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, oleh karena itu perusahaan besar cenderung mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya (Cowen et al.,1987) dalam (Amran dan Devi, 2008).

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara luas. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR (Amran dan Devi, 2008). Namun, pada kenyataannya beberapa perusahaan dengan profit besar cenderung tidak melakukan CSR dengan baik. Penelitian ini menarik untuk diteliti mengingat banyak sekali kasus mengenai CSR di antaranya melubernya lumpur dan gas panas di Kabupaten Sidoharjo yang disebabkan eksploitasi gas PT Lapindo Brantas, limbah industri PT Wings Surya yang melampaui baku mutu buangan limbah cair yang telah merusak sekitar 18 hektar tanaman padi milik warga, dan PT Adi Makayasa yang ditutup sementara karena warga sekitar mengeluhkan polusi udara yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik pupuk organik tersebut (CSR Indonesia Newsletter: 2008). Selain itu, akhir-akhir ini marak adanya isu kontroversi mengenai pencantuman sertifikasi halal pada obat-obatan. Mengingat memperoleh produk halal bagi setiap konsumen khususnya konsumen muslim adalah hak konstitusional, yang dijamin oleh konstitusi ([www.muslimdaily.net](http://www.muslimdaily.net)) penerbitan sertifikat halal pada produk merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholders, khususnya konsumen.

Terjadinya fenomena tersebut karena pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga pelaporan sosial setiap perusahaan menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan karena tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan sosial syariah (Maulida, Yulianto, Ansori, 2014:2).

Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan dalam rangka memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Othman dan Thani, 2010). Dengan demikian, dibutuhkan guideline untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah membuat laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah. Untuk itu, Othman et al. (2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada Islamic Social Reporting (ISR) Index. ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman et al. (2009) di Malaysia. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual Islamic Social Reporting berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman et al. (2009) menentukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, sedangkan tipe industri bukanlah faktor penting yang mempengaruhi ISR secara signifikan. Penelitian terdahulu lainnya juga pernah dilakukan oleh Raditya (2012) yang memasukkan variabel bebas spesifik syariah yaitu penerbitan sukuk dan jenis industri yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Hasil penelitian yang dilakukan selama kurun waktu tahun 2009-2010 membuktikan bahwa penerbitan sukuk dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.



**Grafik 1. Jumlah Pengungkapan Nilai Indeks ISR (%)**

Dari gambar grafik 1 dapat dilihat bahwa jumlah indeks ISR secara keseluruhan pada tahun 2015 sebesar 44,8%, tahun 2016 sebesar 45%, dan tahun 2017 sebesar 47%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang kegiatan oprasinya sesuai dengan prinsip syariah telah melakukan peningkatan pelaksanaan, pelaporan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah selama kurun waktu 2015-2017.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) dan Othman *et al.* (2009) dengan menggunakan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Islamic Indeks Syariah Indonesia (ISSI) disertai dengan perubahan dengan item ISR dan variabel bebas yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yaitu mengenai variabel bebas Dewan Direksi Muslim yang dipergunakan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, data untuk mengetahui apakah Dewan Direksi beragama islam atau bukan, tidak di publikasikan secara umum oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia karena bersifat privasi bagi Dewan Direksi maupun perusahaan, namun pengungkapan mengenai variabel Dewan Direksi Muslim di Malaysia wajib diungkapkan oleh tiap perusahaan karena berkaitan dengan besarnya zakat yang akan ditanggung oleh tiap perusahaan.

Peneliti melakukan perubahan item ISR pada penelitian Othman *et al.* (2009) dengan mengurangi jumlah item pada indeks ISR menjadi 43 item dengan 6 tema

mengikuti tema indeks ISR pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Haniffa (2002) dan penambahan variabel Surat Berharga Syariah.

Surat berharga syariah mencakup beberapa surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan seperti saham syariah, sukuk, serta reksadana yang digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Sebagai salah satu sumber pendanaan, informasi yang luas terkait sumber dana serta kegunaan dana tersebut harus diungkapkan secara jelas. Pengungkapan informasi ini seharusnya diungkapkan bukan hanya saat sekuritas hendak diterbitkan, melainkan juga selama sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Dengan demikian, adanya pengungkapan secara sukarela diharapkan dapat menghilangkan keraguan pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam mengambil keputusan.

Penelitian mengenai ISR ini masih sangat jarang ditemui, karena penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan *Global Reporting Initiatives* (GRI) sebagai *guideline* untuk *sustainability reporting* pada perusahaan-perusahaan publik serta sebagian besar penelitian terdahulu berkaitan dengan pengungkapan CSR perusahaan berdasarkan ketentuan syariah yang hanya spesifik terhadap bank syariah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**”.

## **1.2 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, surat berharga syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### 1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *islamic social reporting* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *islamic social reporting* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap *islamic social reporting* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah Surat Berharga Syariah berpengaruh terhadap *islamic social reporting* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia?

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *islamic social reporting* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *islamic social reporting* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk membuktikan apakah tipe industri berpengaruh terhadap *islamic social reporting* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk membuktikan apakah Surat Berharga Syariah berpengaruh terhadap *islamic social reporting* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan membuat Islamic Social Reporting yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah. Bagi investor dan kreditor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan memberikan kredit.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas dan rekan-rekan mahasiswa

dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan referensi mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia untuk mengungkapkan *Islamic Social Report*.

d. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam kuliah mengenai pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini adalah *Islamic Social Reporting*.

## **1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi penulisan secara menyeluruh.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, landasan teori ini diperoleh dari berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran serta penelitian-penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi tentang variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumen terhadap hasil penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Grand Theory**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan (Lestari, 2015). Legitimasi dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri keberpihakan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat. Penerimaan yang baik dari masyarakat dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Legitimasi dari masyarakat dapat menjadikan perusahaan semakin berkembang.

Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, misalnya tekanan politik, sosial, atau ekonomi. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa teori legisasi merupakan kontrak sosial entitas dan masyarakat, sehingga tercapainya tujuan dari perusahaan tanpa adanya kerugian dari kedua pihak. Manfaat yang dirasakan bukan hanya dari pihak perusahaan tetapi dari masyarakat sekitar.

Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi mengajurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan laba perusahaan. Hal ini dapat membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagiannya. Suatu perbedaan yang nyata dan potensial, ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan sosial perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat. Selama kedua hal tersebut selaras, maka hal tersebut dinamakan legitimasi perusahaan. Ketika terjadi ketidakselarasan antara kedua sistem tersebut, maka terdapat ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

*Stakeholder theory* adalah pandangan borjuis secara eksplisit di dunia dilihat dari perspektif manajemen organisasi yang peduli strategi dengan kesuksesan perusahaan (Lestari, 2015). *Stakeholder* yaitu keterikatan yang didasari oleh kepentingan berbagai pihak.

Menurut Riswari (2012) pengungkapan ISR ini penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan-perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukan.

Sari (2015) perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*). Perusahaan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimention*), sehingga muncul istilah tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Stakeholder akan menjadikan kontrol bagi perusahaan tentang pentingnya keberadaan stakeholder akan menjadikan perusahaan senantiasa berinovasi dan mengevaluasi, sehingga perusahaan dapat berkembang.

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Deegan (2014) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah teori yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

## 2.2 *Islamic Social Reporting*

Menurut Ramadani (2015), *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. ISR merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip islam. Tujuan dari ISR sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Cara untuk melakukan penelitian dengan perbandingan antara pengungkapan ISR adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan ISR yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian formula ISRD sebagai berikut:

$$\text{ISRD} = \frac{\text{jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah score disclosure maksimum}}$$

Sumber: Haniffa (2002)

Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.

#### 1. Pendanaan dan investasi

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Sakti (2007) menjelaskan bahwa secara literatur riba adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah riba. Kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 278-279. Salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.

Kegiatan yang mengandung gharar pun merupakan yang terlarang dalam Islam. Gharar adalah situasi dimana terjadi incomplete information karena adanya uncertainty to both parties. Praktik gharar dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan. Contoh transaksi modern yang mengandung riba adalah transaksi lease and purchase, karena adanya ketidakjelasan antara transaksi sewa atau beli yang berlaku (Karim, 2004). Bentuk lain dari gharar adalah future on delivery trading atau margin trading, jual-beli valuta asing bukan transaksi komersial (arbitrage baik spot maupun forward, melakukan penjualan melebihi jumlah yang dimiliki atau dibeli (short selling), melakukan transaksi pure swap, capital lease, future, warrant, option, dan transaksi derivatif lainnya (Arifin,2015).

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh, dalam fikih kontemporer di kenal dengan istilah zakat perusahaan. Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi

entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama, dasar perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode net worth (kekayaan bersih). Artinya seluruh kekayaan perusahaan, termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun (Hakim,2011). Selain itu bagi bank syariah berkewajiban untuk melaporkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat selama periode dalam laporan keuangan. Bahkan jika bank syariah belum melakukan fungsi zakat secara penuh, bank syariah tetap menyajikan laporan zakat (PSAK 101, 2011).

Pengungkapan selanjutnya yang merupakan penambahan dari Othman et al (2009) adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien, neraca dengan nilai saat ini (Current Value Balance Sheet ), dan laporan nilai tambah (Value added statement). Terkait dengan kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien Untuk meminimalisir resiko pembiayaan, Bank Indonesia mengharuskan bank untuk mencadangkan penghapusan bagi aktiva-aktiva produktif yang mungkin bermasalah, praktik ini disebut pencadangan penghapusan piutang tak tertagih (PPAP). Dalam fatwa DSN MUI ditetapkan bahwa pencadangan harus diambil dari dana (modal/keuntungan) bank. Sedang menurut AAOIFI, pencadangan disisihkan dari keuntungan yang diperoleh bank sebelum dibagikan ke nasabah. Ketentuan PPAP bagi bank syariah juga telah diatur dalam PBI No.5 Tahun 2003.

Pengungkapan lainnya adalah Neraca menggunakan nilai saat ini (current value balance sheet/CVBS) dan laporan nilai tambah (value added statement/VAS). Menurut Nurhayati dan Wasilah (2009) metode CVBS digunakan untuk mengatasi kelemahan dari metode historical cost yang kurang cocok dengan perhitungan zakat yang mengharuskan perhitungan kekayaan dengan nilai sekarang. Sedang VAS menurut Harahap (2018) adalah berfungsi untuk memberikan informasi tentang nilai tambah yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan kepada pihak mana nilai tambah itu disalurkan. Dua sub-tema ini tidak digunakan dalam penelitian ini, karena belum diterapkan di Indonesia.

Menurut Haniffa dan Hudaib (2007) aspek lain yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah jenis investasi yang dilakukan oleh bank syariah dan proyek pembiayaan yang dijalankan. Aspek ini cukup diungkapkan secara umum.

a) Riba (*interest-free*)

Riba berasal dari bahasa arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*), meningkat (*Al-Irtifa'*), dan membesar (*Al-uluw*). Antonio, 1999 (dalam Wasilah dan Nurhayati, 2011) memaparkan mengenai masalah riba sebagai setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (*'iwad*) yang dibenarkan syariah. Hal yang dimaksud transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersil yang melegitimasi adanya penambahan secara adil, seperti jual beli, sewa menyewa, atau bagi hasil proyek dimana dalam transaksi tersebut ada faktor penyeimbang berupa ikhtiar/usaha, risiko dan biaya.

Larangan riba dalam Al-Quran QS. Al-Baqarah 278-280 :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipunggut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak pula dizalimi (dirugikan). Dan jika orang yang berutang itu dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

b) *Gharar* (ketidak pastian)

Terjadi ketika terdapat *incomplete information* antara kedua belah pihak yang bertransaksi dalam hal kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Salah satu contoh dari transaksi yang mengandung gharar adalah

transaksi *lease and purchase* (sewa-beli) karena adanya ketidak pastian dalam akad yang diikrarkan antara kedua pihak.

c) *Zakat*

Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, dan shadaqah. Zakat memiliki aturan yang jelas mengenai harta yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, cara penghitungannya, dan siapa saja yang boleh menerima harta zakat sesuai apa yang telah diatur oleh Allah Subhanaahu wa Ta'ala.

d) Kebijakan atas Keterlambatan Pembayaran Piutang dan Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidak mampuannya dalam pembayaran piutang. Penangguhan atau penghapusan utang merupakan suatu bentuk sikap tolong-menolong yang dianjurkan didalam Islam sesuai dengan firman Allah Subhanaahu wa Ta'ala dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 280 berikut:

“Dan jika (orang berutang) dalam kesulitan, maka berilah tangguh hingga dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

e) *Current Value Balance Sheet*

Nilai kini dalam neraca akan dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan berapa jumlah zakat yang dikeluarkan. Nilai kini dapat diperoleh dari estimasi nilai rata-rata transaksi yang terjadi atau transaksi yang akan terjadi apabila aset tersebut diperjualbelikan oleh perusahaan. Dalam ekonomi Islam, *current value balance sheet* sudah seharusnya dimasukkan sebagai bagian dari persyaratan pelaporan operasi perusahaan (Sulaiman, 2013). Namun, PSAK Indonesia masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai akun pada neraca. Salah satu aspek yang masih mengandung nilai historis

adalah pengukuran setelah pengakuan aset tidak berwujud. Dalam PSAK No 19 (revisi 2000) disebutkan bahwa entitas hanya dapat menggunakan model harga perolehan dalam mengukur aset tidak berwujud. Meskipun, PSAK No. 19 (revisi 2009) yang mulai berlaku efektif tahun buku 1 Januari 2011 sudah mengarahkan pada konsep *current value* menyatakan bahwa tiap entitas diberikan kebebasan untuk menggunakan model harga perolehan atau model revaluasi dalam mengukur aset tidak berwujud. Oleh karena itu, klasifikasi *current value balance sheet* tidak relevan untuk dijadikan kriteria dalam pengungkapan penelitian ini.

f) *Value Added Statement*

Menurut Staden (2015) *value added* adalah nilai yang tercipta dari hasil aktivitas perusahaan dan karyawan-karyawannya. Sedangkan *value added statement* merupakan pernyataan yang melaporkan perhitungan nilai tambah beserta pemanfaatannya oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Istilah *value added statement* pada dewasa ini diartikan sebagai laporan pertambahan nilai. *Value Added Statement* lebih berkembang di negara-negara maju dibandingkan dengan negara berkembang seperti Indonesia. Sehingga, dalam penelitian ini istilah *value added statement* lebih merujuk pada pernyataan nilai tambah dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Produk dan Jasa

a. Produk yang ramah lingkungan (*green product*)

Setiap perusahaan di seluruh dunia diharapkan menghasilkan produk ataupun jasa yang ramah lingkungan sebagai suatu bentuk partisipasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang kian mengalami kerusakan.

b. Status kehalalan produk

Pentingnya status kehalalan suatu produk merupakan suatu kewajiban yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya kepada seluruh konsumen Muslim yang notabennya masyarakat Indonesia sebagian besar adalah pemeluk agama Islam. Status kehalalan suatu produk

diketahui setelah mendapatkan sertifikat kehalalan produk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

c. Kualitas dan keamanan suatu produk

Setelah produk dinyatakan halal, hal lain yang juga penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan produknya adalah mengenai kualitas dan keamanan produk. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk perusahaan dinyatakan dengan adanya ISO 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu.

d. Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada).

Item pengungkapan selanjutnya adalah mengenai keluhan konsumen atau pelayanan pelanggan. Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan (*product-oriented*) melainkan memberikan pelayanan terhadap konsumen yang memuaskan (*consumer-oriented*) dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen setelah proses jual beli.

3. Karyawan

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa (2002) dan Othman dan Thani (2010) memaparkan bahwa masyarakat Muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa (2002) dan Othman et al (2009) diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan dan pelatihan karyawan.

Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan oleh Othman et al (2009) adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh

karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan. Selain itu, Haniffa dan Hudaib (2007) juga menambahkan beberapa aspek pengungkapan berupa kesejahteraan karyawan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan.

#### 4. Masyarakat

Item-item pengungkapan dalam tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sodaqoh*/donasi, *wakaf*, *qard Hassan*, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Menurut Haniffa (2002) menerangkan bahwa konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan *adl*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain dengan hal-hal yang telah disebutkan pada item-item pengungkapan di atas. Perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat seperti membantu memberantas buta aksara, memberikan beasiswa, dan lain-lain (Maali *et al.*, 2006 dan Othman dan Thani, 2010).

#### 5. Lingkungan

Haniffa (2002) menegaskan bahwa penting bagi seluruh makhluk hidup untuk melindungi lingkungan sekitarnya. Konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini adalah *mizan*, *i'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep

tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Othman dan Thani, 2010). Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanaahu wa Ta'ala dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 41 berikut:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut akibat ulah tangan manusia, supaya Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa item pengungkapan yang berhubungan dengan tema lingkungan ini antara lain: konservasi lingkungan, perlindungan terhadap margasatwa, kegiatan mengurangi efek pemanasan global dengan meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dan lain-lain, pendidikan mengenai lingkungan, pemanfaatan limbah sekitar perusahaan yang diolah kembali menjadi suatu produk baru, pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan.

#### 6. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Hal ini sesuai dengan firman Allah: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al Baqarah:30).

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et al (2009) dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal corporate governance dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan stakeholder. Menurut Muhammad (2005) Corporate governance bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim. Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS, dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS, dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.

### **2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR)**

#### **2.3.1 Ukuran Perusahaan**

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2011). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari

para pemegang saham dan para analisis pasar modal (Gunawan, 2011). Sembiring (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan. Ayu (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela, melainkan juga terhadap tingkat pengungkapan wajib.

Adanya dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar, menurut Buzby (dalam Hasibuan, 2011). Hal ini karena perusahaan ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Seorang manajeman khawatir apabila dengan adanya pengungkapan yang lebih banyak akan membahayakan posisi perusahaan terhadap kompetitor lain. Ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggung jawaban sosialnya.

Penelitian Haniffa dan Cooke (2005) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *proxy* total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib ataupun sukarela. Namun, ada pula penelitian yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan wajib dan sukarela. Penelitian tersebut dihasilkan oleh Akhtarudin (2005) dan Dahawy (2009). Hal itu dikarenakan perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan yang lebih besar memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman *et al.*, 2009).

### 2.3.2 Profitabilitas

Salah satu faktor utama yang menentukan kesehatan suatu perusahaan adalah perolehan laba yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode berjalan. Selain itu juga berperan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Martono, 2010:84).

Purwanto (2011), Profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Apabila perolehan keuntungan perusahaan mencapai maksimal sesuai dengan target yang direncanakan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat ditentukan hasil analisis rasio dan rasio ini digunakan untuk menilai aspek dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur

dengan Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

### **2.3.3 Tipe Industri**

Profil perusahaan telah diidentifikasi sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan sosial perusahaan. Berikut beberapa penelitian yang telah membuktikan secara empiris bahwa tipe industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan kepada masyarakat. Cooke (dalam Gunawan, 2012) menyatakan bahwa luas pengungkapan dalam laporan tahunan mungkin tidak sama untuk semua sektor ekonomi. Menurut Verreccia (dalam Surtijo, 2010) biaya *proprietary* (politik dan *competitive disadvantage*) berbeda antar industri. Disamping itu, menurut Meek, Robert dan Gray (dalam Surtijo, 2010) relevansi item pengungkapan tertentu berbeda-beda antar industri. Dalam penelitian Surtijo (2010) menggunakan variabel industri yang dikelompokkan ke dalam perusahaan bank dan non bank, tetapi hasilnya tidak signifikan. Dalam penelitian Rahayu (2016) variabel industri yang dikelompokkan dalam industri jasa dan non jasa (riil). Perusahaan jasa mempunyai karakteristik yang unik.

Karakteristik ini menjadikan industri jasa mempunyai kompleksitas yang berbeda dengan industri pada umumnya. Secara otomatis, luas pengungkapan informasi yang disajikan pun berbeda dengan informasi pada perusahaan non jasa. Karena bergerak dalam bidang jasa, maka manajemen akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan yang dipublikasikan, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) hasilnya tidak signifikan. Gunawan (2012) mengatakan bahwa perusahaan jasa mempunyai kualitas pengungkapan sukarela yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non jasa. Dalam penelitian lainnya, para peneliti mengelompokkan perusahaan-perusahaan ke dalam jenis industri tertentu.

Pengelompokan jenis industri dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing penelitian. Ho dan Wong (2001) mengelompokkan menjadi industri konglomerasi, perbankan dan keuangan, manufaktur, dan lain-lain, Akhtaruddin (2005) mengelompokkan menjadi perusahaan tradisional dan modern, Haniffa dan Cooke (2005) mengelompokkan menjadi sektor perbankan, asuransi industrial, dan jasa. Penelitian ini mengelompokkan tipe industri menjadi perusahaan yang masuk ke dalam industri manufaktur dan non-manufaktur yang serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hossain *et al.* (2006), dan Omar dan Simon (2011) yang membuktikan bahwa perusahaan pada industri manufaktur melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan pada industri non manufaktur.

#### **2.3.4 Surat Berharga Syariah**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), Efek atau disebut juga dengan surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu efek tersebut dikatakan sebagai Efek Syariah. Dalam Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya akad, cara, dan kegiatanusaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Sampai saat ini, efek syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk, dan Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

Surat berharga syariah adalah surat berharga sebagai instrumen investasi yang diterbitkan berdasarkan suatu transaksi atau akad syariah yang melandasinya, yang dapat berupa ijarah (sewa), mudharabah (bagi-hasil), musyaraah, dan lain-lain. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia

(DSN-MUI) Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah menjelaskan surat berharga syariah merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang surat berharga syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang surat berharga syariah berupa bagi hasil/ *fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

Surat berharga syariah sebagai bentuk pendanaan dan sekaligus investasi terbagi dalam 5 akad yang telah di aplikasikan di dunia, antara lain:

1. Surat berharga syariah ijarah

Berdasarkan fatwa DSN-MUI Nomor: 41/DSN-MUI/III/24, surat berharga syariah ijarah merupakan obligasi syariah ijarah yang diterbitkan berdasarkan akad ijarah ( akad sewa menyewa atas suatu asset ) dimana pemegang obligasi syariah ijarah tersebut dapat bertindak sebagai penyewa dan dapat pula bertindak sebagai pemberi sewa.

2. Surat berharga syariah Mudharabah

Surat berharga syariah Mudharabah, yaitu yang diterbitkan berdasarkan akad mudharabah (akad kerjasama dimana salah satu pihak menyediakan modal (*rab al-maal*) dan pihak lainnya menyediakan tenaga dan keahlian (*mudharib*) dimana kelak keuntungannya akan dibagi berdasarkan persentase yang disepakati sebelumnya, apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut adalah menjadi beban dan tanggung jawab pemilik modal.

3. Surat berharga syariah Musyarakah

Surat berharga syariah Musyarakah merupakan surat berharga syariah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad musyarakah yang merupakan suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menggabungkan modal yang digunakan untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang telah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan partisipasi modal masing-masing pihak.

#### 4. Surat berharga syariah Murabahah

Dalam akad murabahah investor membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya dengan emiten, dan keuntungan investor diperoleh dari selisih harga beli dari produsen dengan harga jual kepada emiten.

#### 5. Surat berharga syariah Istishna'

Istishna' adalah perjanjian kontrak untuk barang-barang industri yang memperbolehkan pembayaran tunai dan pengiriman dimasa depan atau pembayaran dimasa depan dari barang-barang yang dibuat berdasarkan kontrak tertentu. Hal ini dapat digunakan untuk menghasilkan fasilitas pembiayaan pembuatan atau pembangunan rumah, pabrik, proyek, dan lain-lain.

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Corporate Social Reporting-CSR), pengaruh kinerja keuangan dan berbagai karakteristik perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Semua penelitian ini berhubungan dengan CSR. Dalam beberapa dekade ini, memang isu CSR memang sangat berkembang. Perkembangan isu tersebut tidak hanya berdampak positif terhadap sistem ekonomi konvensional, tapi juga bagi sistem ekonomi Islam. Hal itu ditandai dengan berkembangnya penelitian yang menganalisis tentang pengungkapan CSR dari perspektif Islam yang dikenal dengan Islamic Social Reporting (ISR). Namun, kebanyakan penelitian mengenai ISR masih sangat terbatas karena banyak dilakukan di negara Malaysia dengan perusahaan-perusahaan Malaysia sebagai objek penelitiannya. Sehingga, ada beberapa aspek spesifik yang melekat pada kondisi Malaysia yang sulit diterapkan di negara lain.

Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh beberapa faktor terhadap tingkat ISR perusahaan yang masuk pada Indeks Saham

Syariah Indonesia tahun 2017. Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu analisis mengenai hasil metode content analysis indeks ISR dan analisis mengenai pengaruh beberapa faktor terhadap tingkat ISR. Tabel 2.1 menunjukkan beberapa penelitian terdahulu mengenai pembahasan hasil metode content analysis indeks ISR diantaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh Othman dan Thani (2009) terhadap perusahaan-perusahaan di Bursa Malaysia, Raditya (2012) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdapat pada DES tahun 2009-2010, Widiwati (2012) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah tahun 2009-2011, Ramadhan (2017) terhadap perusahaan yang terdaftar sebagai indeks saham syariah indonesia, dan Sari (2018) terhadap bank syariah di indonesia dan malaysia tahun 2014-2016.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Peneliti
1	Rohana Othman, Azlan Md, Thani dan Erlane.k. Ghani (2009)	Independen: <i>Size</i> , Profitabilitas, komposisi dewan dan tipe industri Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	Tipe industri tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR
2	Amalia Nurul Raditya (2012)	Independen: penerbitan sukuk, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan umur perusahaan.	Penerbitan sukuk, jenis industri dan umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan, ukuran perusahaan dan profitabilitas

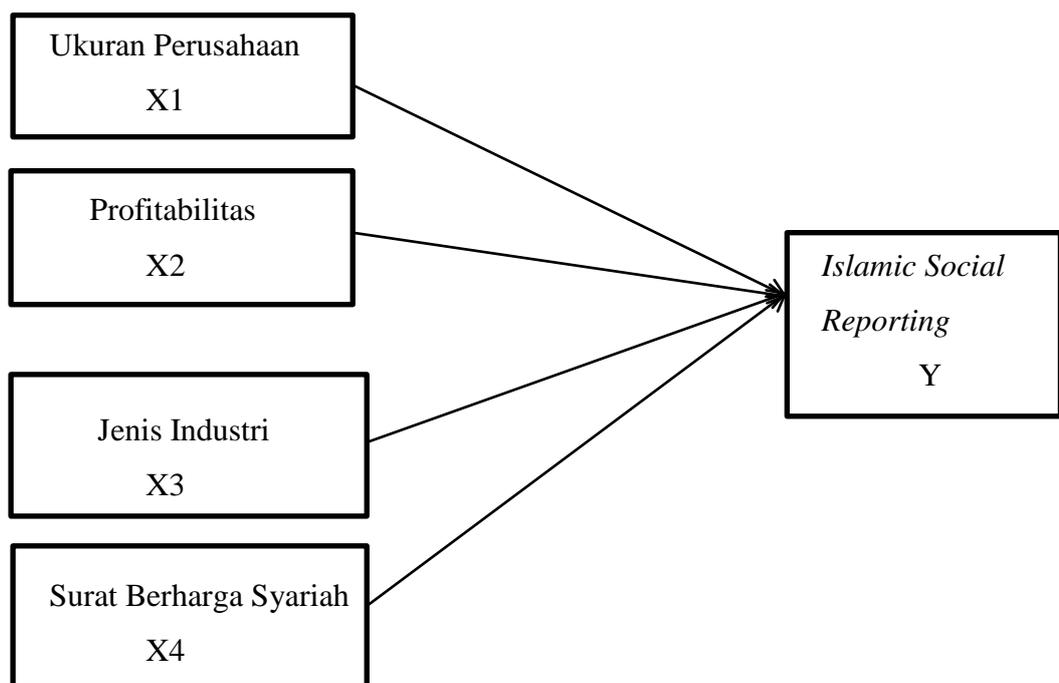
		Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.
3	Septi widiawati (2012)	Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan jenis bank  Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, jenis bank berpengaruh signifikan terhadap ISR
4	Ramadhan (2017)	Independen: Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas  Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
5	Sari (2018)	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , ukuran dewan komisaris, jumlah dewan pengwas syariah  Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

## 2.5 Kerangka Penelitian

Gambar 2.2 mengilustrasikan kerangka yang akan mendukung dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan empat faktor perusahaan yang berpengaruh untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Keempat faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis Industri dan surat berharga syariah yang digunakan perusahaan.

**Gambar 2.2**

### **Kerangka Pemikiran**



## 2.6 Bangunan Hipotesis

Trisanti (2017) Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada laporan tahunan merupakan aspek penting untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan tahunan dalam pengambilan keputusan. Beberapa teori menjelaskan mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*, diantaranya teori legitimasi dan teori *stakeholder*.

Teori legitimasi merupakan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan yang mengungkapkan informasi dianggap telah mendapat reputasi yang baik dimasyarakat. Perusahaan telah terlegitimasi sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari pemberhentian aktivitas perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan, perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukannya telah sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Dalam kerangka teori *stakeholder*, teori ini menjelaskan tentang perusahaan sebagai sebuah entitas yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaannya saja melainkan juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan perusahaan tersebut, seperti: manajer, karyawan, konsumen, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, *stakeholder*, serta masyarakat sekitar perusahaan (Raditya, 2012).

#### **2.6.1. Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting**

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut Hossain et al. (2006), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset, dan volume penjualan. Namun, ketiga proxy tersebut sangat berkorelasi tinggi antara satu dengan yang lain. Sedangkan, Cooke (1992) memaparkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan modal saham, turnover, jumlah pemegang saham, total aset, aset lancar, aset tetap, shareholder's fund, dan bank borrowing. Secara lebih spesifik, penelitian yang terkait antara ukuran perusahaan dan ISR pernah dilakukan oleh Othman et al. (2009) dan Raditya (2012). Hasil penelitian keduanya selaras dengan kebanyakan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yakni ukuran perusahaan secara positif signifikan mempengaruhi tingkat ISR. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Othman et al. (2009), penelitian ini menduga bahwa perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori stakeholders. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian

lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya Amran (2008). Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis:

### **H1: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat ISR**

#### **2.6.2. Hipotesis Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting**

Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Menurut Watts dan Zimmerman (2016), perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain ROA, ROE, ROCE, laba per saham, deviden dalam suatu periode, margin keuntungan, tingkat penegmbalian, dan lain-lain. Penelitian sebelumnya Othman et al. (2009) dan Raditya (2012) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR secara lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori stakeholders, teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdersnya. Makin powerful stakeholders, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi Chariri (2008). Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdersnya. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR (Amran dan Devi, 2008). Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

### **H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat ISR**

### **2.6.3. Hipotesis Tipe industri terhadap Islamic Social Reporting**

Dalam penelitian ini, tipe industri dikelompokkan menjadi perusahaan yang masuk ke dalam industri manufaktur dan non manufaktur. Menurut Omar dan Simon (2011), perusahaan manufaktur menghasilkan polusi yang lebih banyak daripada perusahaan non manufaktur sehingga informasi tambahan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

Penelitian yang berkaitan dengan ISR telah dilakukan oleh Othman et al. (2009) dan Raditya (2012), mereka mengungkapkan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat ISR. Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini memprediksi bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tipe industri terhadap tingkat Islamic Social Reporting (ISR) dengan perusahaan manufaktur memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya menjamin kelangsungan hidup perusahaan Deegan (2002). Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis:

**H3: Tipe industri berpengaruh terhadap tingkat ISR**

### **2.6.4. Hipotesis Surat Berharga Syariah terhadap Islamic Social Reporting**

Penelitian mengenai pengaruh penerbitan sekuritas terhadap pengungkapan perusahaan pernah dilakukan oleh Marwata (2011), Noegraheni (2005), dan Hossain et al. (2006). Ketiga hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Jenis sekuritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat berharga syariah yang meliputi saham syariah, reksadana, dan sukuk. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan aset berwujud tertentu, nilai manfaat

dan jasa atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu atau kepemilikan atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu. Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tertentu, yang mana usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan reksadana adalah salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Penelitian mengenai pengaruh penerbitan surat berharga terhadap tingkat pengungkapan ISR masih sangat terbatas. Dalam penelitian ini, variabel surat berharga syariah mengadopsi Hossain et al. (2006) yang mengidentifikasi sukuk dilihat dari keberadaannya pada laporan perusahaan di tahun penelitian. Menurut Hossain et al. (2006) informasi yang luas seharusnya diungkapkan bukan hanya saat sekuritas hendak diterbitkan, melainkan juga selama sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Sepanjang sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan, tambahan informasi dibutuhkan untuk menghilangkan keraguan pemegang sekuritas tersebut terhadap terpenuhinya hak-hak mereka. Selain itu, tambahan informasi juga dibutuhkan sebagai salah satu bentuk monitoring pemegang sekuritas atas penggunaan dana. Seorang investor Muslim pasti ingin mengetahui apakah dana yang mereka investasikan benar-benar digunakan untuk kegiatan yang tidak bertentangan syariah islam. Secara spesifik, perusahaan yang terdapat surat berharga syariah dalam laporan tahunannya diperkirakan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori stakeholders. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para stakeholdersnya. Sehingga setiap aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan stakeholders (Chariri, 2008).

Dengan demikian, penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah di antara perusahaan yang menerbitkan surat berharga dan perusahaan yang tidak menerbitkan surat berharga. Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis:

**H4: Surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat ISR**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2016 dan 2017 dari perusahaan yang masuk pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penggunaan data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada alasan :

1. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya.
2. Data laporan tahunan telah digunakan dalam berbagai penelitian, baik penelitian didalam negeri maupun luar negeri.
3. Data laporan tahunan yang terdapat di ISSI memiliki reabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena telah diaudit oleh auditor independen.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama perusahaan yang masuk pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2017. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperoleh dari ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) Tahap selanjutnya, pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada situs ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)). Data-data perusahaan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting*.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi bisa diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populai juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek.

Menurut sugiyono (2015:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2017 sebanyak 335 perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut sugiyono (2012:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representativ* (mewakili).

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel, antara lain:

- 1) Perusahaan terdapat di ISSI yang menggunakan mata uang Rupiah.
- 2) Perusahaan terdapat di ISSI yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2016-2017.
- 3) Perusahaan terdapat di ISSI yang mengungkapkan data-data terkait variabel yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan surat berharga syariah.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Amirullah, 2015).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

### **3.4.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **3.4.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Tipe Industri (X3), dan Surat Berharga Syariah (X4).

## **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

### **3.4.2.1 *Islamic Social Reporting* (Y)**

*Islamic Social Reporting* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). *Islamic Social Reporting* merupakan variabel dependen yang diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Metode *content analysis* merupakan teknik analisis berbentuk dokumen dan teks yang berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (indeks) yang sudah ditetapkan, dengan cara sistematis dan dapat diulang-ulang. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks ISR tanpa pembobotan. Adharani (2005) dalam Oktaviana (2009) memaparkan mengenai dua pertimbangan penggunaan teknik tanpa pembobotan dalam *scoring* indeks pengungkapan sukarela. Pertama, laporan tahunan disampaikan untuk tujuan umum sehingga informasi yang diberikan tidak dapat dilihat dari sudut kepentingan tertentu. Suatu informasi tertentu tidak dapat

dianggap lebih penting daripada informasi lain karena kadar kepentingan tiap-tiap pihak berbeda. Suatu informasi yang dianggap penting oleh satu pihak mungkin saja dianggap kurang penting bagi pihak lain ataupun sebaliknya. Kedua pembobotan dapat mengandung subjektifitas karena tergantung pada penilaian dan argumentasi masing-masing peneliti. Oleh karena itu, *scoring* indeks ISR dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* tanpa pembobotan.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema sesuai dengan penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman *et al.* (2009). Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 43 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun. Variabel dependen ini diberi simbol ISR. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada indeks ISR selesai dilakukan.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{jumlah sektor disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimu}}$$

Sumber: Haniffa (2002)

#### 3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dengan beberapa metode. Penelitian ini menggunakan *proxy* Ln(total aset) yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan total aset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari penjumlahan dari aset lancar dengan aset tetap, sehingga total aset dinilai lebih dapat mempresentasikan apakah suatu perusahaan masuk dalam kategori perusahaan ukuran besar atau kecil.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### 3.4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan ROE menunjukkan kinerja keuangan yang dilihat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Sehingga semakin tinggi ROE makin baik kinerja keuangan kemungkinan besar perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami lebih luas.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

### 3.4.2.4 Tipe Industri

Variabel tipe industri merupakan variabel *dummy* yang dikelompokkan ke dalam industri manufaktur dan non-manufaktur, dengan nilai 1 untuk perusahaan manufaktur dan nilai 0 untuk perusahaan non-manufaktur.

### 3.4.2.5 Surat Berharga Syariah

Surat Berharga Syariah adalah sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Penelitian ini mengidentifikasi adanya surat berharga syariah menggunakan *skala interval* dengan nilai 1 untuk adanya kepemilikan satu jenis surat berharga syariah, nilai 2 untuk adanya kepemilikan dua jenis surat berharga syariah, serta nilai 3 digunakan untuk adanya kepemilikan tiga jenis surat berharga syariah.

## 3.5 Metode Analisis

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20. Pada statistik deskriptif ini juga digunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*) guna

mengidentifikasi dan mengetahui hubungan korelasi antara dua variabel data berskala nominal dan kategori yang disajikan dalam bentuk baris dan kolom.

### **3.5.2 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik, yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram.

#### **1. Uji Kolmogorov-Smirnov**

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal sehingga perlu dilakukan uji grafik histogram untuk mengetahui kemencengan grafik (ke kanan atau kiri).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2009). Pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.5.3.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dengan menggunakan model regresi.

Syaratnya sebagai berikut (Gujarati, 2014) :

- a) Apabila harga Koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics sama dengan atau kurang dari 10 ( $VIF \text{ hitung} \leq 10$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).
- b) Apabila harga Koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics lebih besar dari pada 10 ( $VIF \text{ hitung} > 10$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen (Terjadi Gejala Multikolinieritas).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

### 3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011)

### 3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual dan dengan melakukan uji statistik yaitu Uji Glejser. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada grafik *scatterplot*, dapat dilakukan dengan :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengemukakan untuk meregresikan nilai logaritma kuadrat residual ( $\ln U^2_i$ ) sebagai variabel dependen terhadap variabel independen. Jika dari hasil uji Glejser didapat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai logaritma kuadrat residual ( $\ln U^2_i$ ) dan probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5% maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung gejala Heterokedastisitas.

## 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT + \beta_3 IND + \beta_4 SBS + \varepsilon$$

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat ISR maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

### 3.6.1 Koefisien Determinasi ( *Adjusted R2* )

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai  $R^2 = 1$  maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

### 3.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan kelima variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji-t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,01

( $\alpha = 1\%$ ). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 1% atau 5% maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 1% atau 5% maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan – Perusahaan Yang Terdapat Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Terdapat Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

**Tabel 4.1** Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Terdapat Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016-2017	335
2	Perusahaan Terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(11)
3	Perusahaan Terdapat Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2016-2017	(4)
4	Perusahaan Terdapat Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak mengungkapkan data-data yang terkait variabel yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan surat berharga syariah.	(305)
	Total sampel	15
	Total sampel 15 X 2 tahun penelitian	30

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui Perusahaan Terdapat Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016-2017 berjumlah 335 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2016-2017 berjumlah 4 perusahaan. 305 perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data terkait variabel yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, prifitabilitas, tipe industri dan surat berharga syariah. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian 2 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan.

#### **4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **4.2 Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data annual report perusahaan yang terdaftar pada ISSI dari tahun 2016-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Islamic Social Reporting* , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Surat Berharga Syariah. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan ISSI selama periode 2016 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Isr	30	,50	1,00	,6401	,14769
Size	30	27,58	31,66	30,2558	,91986
Profit	30	,00	,28	,0935	,07782
Ind	30	,00	1,00	,2333	,43018
Sbs	30	1,00	3,00	1,6667	,71116
Valid N (listwise)	30				

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel ISR memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan terendah sebesar 0.50. *Mean* atau rata-rata ISR 0,6401 dengan standar deviasi ISR sebesar 0,14769. Standar Deviasi ISR ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ISR menunjukkan bahwa data variable ISR tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel ISR tidak cukup baik.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 31,66 dan terendah sebesar 27,58. *Mean* atau rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 30,2558 dengan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 0,91986 Standar Deviasi Ukuran Perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik.

Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.28 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata *Profitabilitas* 0,0935 dengan standar deviasi *Profitabilitas* sebesar 0,07782. Standar Deviasi *Profitabilitas* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Profitabilitas* menunjukkan bahwa data variabel *Profitabilitas* tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Profitabilitas* tidak cukup baik.

Variabel Tipe Industri memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Tipe Industri sebesar 0,2333 dengan standar deviasi Tipe Industri sebesar 0,43018. Standar Deviasi Tipe Industri ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Tipe Industri menunjukkan bahwa data variabel Tipe Industri baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Tipe Industri cukup baik.

Variabel Surat Berharga Syariah memiliki nilai tertinggi sebesar 3.00 dan terendah sebesar 1.00. *Mean* atau rata-rata Surat Berharga Syariah sebesar 1.6667 dengan standar deviasi Surat Berharga Syariah sebesar 0.71116. Standar Deviasi Surat Berharga Syariah ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Surat Berharga Syariah menunjukkan bahwa data variabel Surat Berharga Syariah tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Surat Berharga Syariah tidak cukup baik.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11228380
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,627
Asymp. Sig. (2-tailed)		,827

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Dari tabel diatas, besarnya *kolomogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,627 dan signifikan pada 0,827 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan dibawah 0,05 ( $0,827 < 0,05$ ) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-,585	,780		-,749	,461		
1	Size	,035	,026	,217	1,341	,192	,881	1,134
	Profit	-,647	,363	-,341	-1,783	,087	,632	1,583
	Ind	,140	,061	,408	2,291	,031	,729	1,372
	Sbs	,119	,036	,572	3,307	,003	,774	1,292

a. Dependent Variable: isr

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,881 dan nilai VIF sebesar 1,134. *Profitabilitas* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,632 dan nilai VIF sebesar 1,583. Tipe Industri menunjukkan hasil perhitungan *tolerance*

sebesar 0,729 dan nilai VIF sebesar 1,372. Surat Berharga Syariah menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,774 dan nilai VIF sebesar 1,292. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 <sup>a</sup>	,422	,330	,12093	1,610

a. Predictors: (Constant), sbs, ind, size, profit

b. Dependent Variable: isr

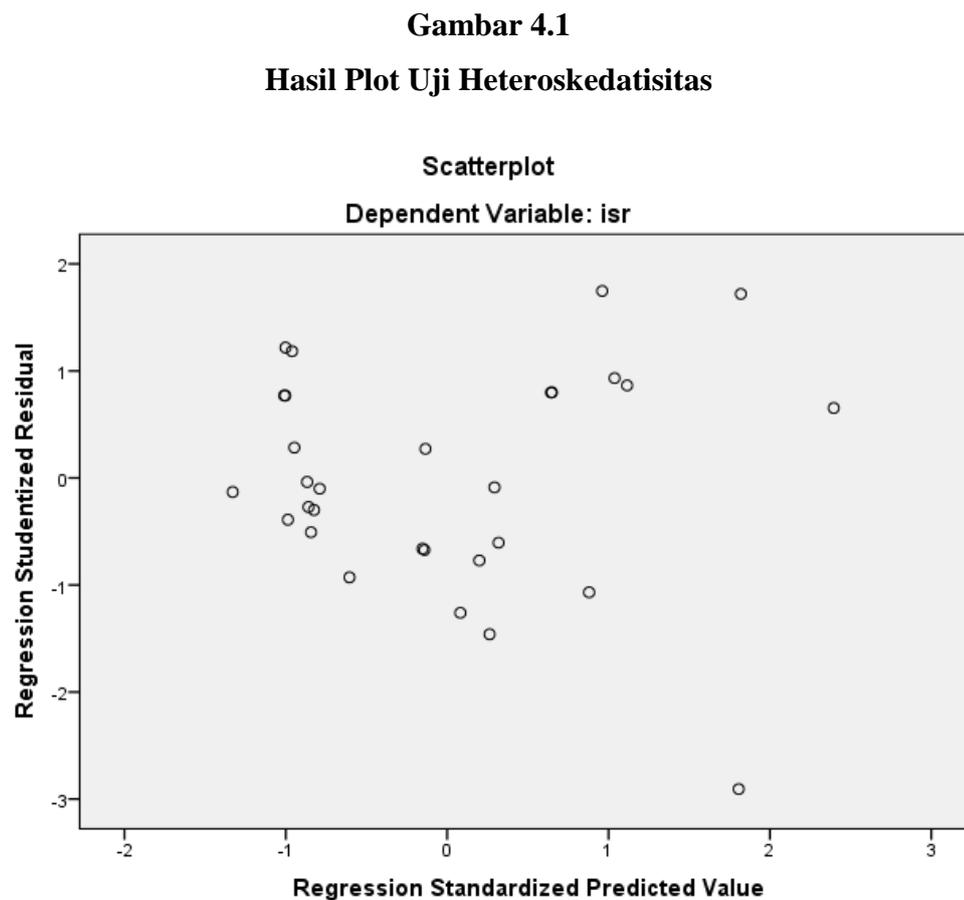
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,610. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,2138, dU sebesar 1,5666. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,610 lebih besar dari dU sebesar 1,5666 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,4334. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,5666 < 1,606 < 2,4334$ . Dengan

demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tioe Indusri, dan Surat Berharga Syariah pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,585	,780		-,749	,461		
1 Size	,035	,026	,217	1,341	,192	,881	1,134
Profit	-,647	,363	-,341	-1,783	,087	,632	1,583
Ind	,140	,061	,408	2,291	,031	,729	1,372
Sbs	,119	,036	,572	3,307	,003	,774	1,292

a. Dependent Variable: isr

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT + \beta_3 IND + \beta_4 SBS + \varepsilon$$

$$ISR_{it} = -0,585 + 0,035 SIZE - 0,647 PROFIT + 0.140 IND + 0.119 SBS + e$$

Keterangan :

ISR : Islamic Social Reporting

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROFIT : Profitabilitas

IND : Tipe Industri

SBS : Surat Berharga Syariah

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien

$e$  : Standar Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,585 menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Surat Berharga Syariah diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Islamic Social Reporting adalah 0,585.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,035 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan menyebabkan Islamic Social Reporting meningkat sebesar 0.035 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Profitabilitas sebesar -0,647 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas menyebabkan Islamic Social Reporting meningkat sebesar -0,647 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Tipe Industri sebesar 0,140 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Tipe Industri menyebabkan Islamic Social Reporting meningkat sebesar 0,140 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien Surat Berharga Syariah sebesar 0,119 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Surat Berharga Syariah menyebabkan Islamic Social Reporting meningkat sebesar 0,119 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

### **4.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji R Square**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 <sup>a</sup>	,422	,330	,12093	1,610

a. Predictors: (Constant), sbs, ind, size, profit

b. Dependent Variable: isr

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Surat Berharga Syariah diperoleh sebesar 0,330. Hal ini berarti bahwa 33% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,267	4	,067	4,564	,007 <sup>b</sup>
	Residual	,366	25	,015		
	Total	,633	29			

a. Dependent Variable: isr

b. Predictors: (Constant), sbs, ind, size, profit

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,007 dengan nilai  $F_{hitung}$  4,564 dan  $F_{tabel}$  2,34. Artinya bahwa  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Islamic Social Reporting atau dapat dikatakan bahwa Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Surat Berharga Syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting

#### 4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t \text{ hitung} > \text{ dari } t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} < 0,05$

Ha ditolak dan H0 diterima apabila  $t \text{ hitung} < \text{ dari } t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,585	,780		-,749	,461
1 Size	,035	,026	,217	1,341	,192
Profit	-,647	,363	-,341	-1,783	,087
Ind	,140	,061	,408	2,291	,031
Sbs	,119	,036	,572	3,307	,003

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

- Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,192 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting.
- Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,087 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan

bahwa tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting.

- c. Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah Tipe Industri. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,031 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan menolak  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Tipe Industri terhadap Islamic Social Reporting.
- d. Hipotesis kedua ( $H_{a4}$ ) dalam penelitian ini adalah Surat Berharga Syariah. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan menolak  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Surat Berharga Syariah terhadap Islamic Social Reporting.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting.**

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*. Menurut Putri (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *islamic social reporting* karena dalam syariah pengungkapan ISR tidak didasarkan pada ukuran perusahaan, karena total aset perusahaan bukan merupakan satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR. Sebab dalam menilai baik buruk perusahaan tidak hanya dilihat dari total aset. Namun bisa dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Hal ini pengungkapan ISR merupakan suatu kewajiban dari pihak perusahaan dan ekspektasi dari para stakeholder untuk mengungkapkan informasi ISR sebagai wujud akuntabilitas kepada Allah SWT dan memenuhi kebutuhan stakeholder muslim. Terdapat berbagai variasi cara pandang perusahaan terhadap ISR, apakah hal ini dianggap penting atau tidak. Salah satu cara pandang perusahaan melakukan ISR yaitu sebagai compliance (kewajiban) dikarenakan ada hukum yang memaksa penerapannya. Perusahaan yang masuk dalam Syariah berusaha mematuhi regulasi dari pemerintah tentang kewajiban untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial bagi perseroan terbatas yaitu Undang-undang No. 40 tahun 2007. Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung

dalam Syariah akan mengungkapkan ISR tanpa melihat total aset yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi peraturan.

#### **4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting.**

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Profitabilitas* terhadap *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan (Ramadhani, 2016) Perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial tidak hanya menjelaskan mengenai apa saja tindakan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan, tetapi juga pengungkapan mengenai apakah bahwa tindakan operasional, transaksi dan praktik yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan syariah Islam (Ramadhani, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Dalam pandangan islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi, tetapi bank syariah tetap mengungkapkan informasi Islamic Social Reporting terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang dimiliki.

#### **4.4.3 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Islamic Social Reporting.**

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Tipe Industri terhadap Islamic Social Reporting. Tipe industri dikelompokkan menjadi perusahaan yang masuk ke dalam industri manufaktur dan non manufaktur. Perusahaan manufaktur menghasilkan polusi yang lebih banyak dari pada perusahaan non manufaktur sehingga informasi tambahan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian widiawati (2012) yang menunjukkan

bahwa Tipe Industri berpengaruh terhadap ISR. Penelitian ini menduga bahwa perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori stakeholders. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki stakeholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya.

#### **4.4.4 Pengaruh Surat Berharga Syariah Terhadap Islamic Social Reporting.**

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Surat Berharga terhadap Islamic Social Reporting. surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu efek tersebut dikatakan sebagai Efek Syariah. Dalam Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah efek sebagai mana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Sampai saat ini, efek syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk, dan Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Surat Berharga berpengaruh terhadap ISR. Teori stakeholder mendukung hubungan antara surat berharga syariah dan ISR. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para stakeholdersnya, sehingga setiap aktivitas perusahaan adalah untuk mencari

dukungan stakeholders. Informasi yang luas seharusnya diungkapkan bukan hanya saat sekuritas hendak diterbitkan, melainkan juga selama sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Sepanjang sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan, tambahan informasi dibutuhkan untuk menghilangkan keraguan pemegang sekuritas tersebut terhadap terpenuhinya hak-hak mereka.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan Yang Terdapat Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 15 perusahaan dengan periode pengamatan 2 tahun yaitu dari tahun 2016-2017 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 30 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- a. Ukuran perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*
- b. Tipe industri dan Surat berharga syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2017

#### **5.2. Keterbatasan**

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI pada periode 2016-2017
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **5.3 Saran**

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada ISSI saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat *ISR* yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Daniri. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 1 September 2008. Document. 6 November 2014.
- Cooke, T.E. 1992. "The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Companies". *Accounting and Business Research*, Vol.19: 113-124.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*. Vol. 1 (2): 128–146.
- Imam Ghozali, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Noegraheni, L. 2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan keuangan Tahunan Perusahaan Non Industri Keuangan Di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol 3:1.
- Othman, R., A. Md. Thani, E.K. Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, Vol. 12
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal Volume 9, Number 4*, 135-144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 4-20.
- Puspitahati, A. 2011. *Analisis Pengungkapan Intellectual Capital pada Website Tiga Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia*. Skripsi Tidak dipublikasikan. FEB-UMM

- Raditya, Amilia Nurul. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas (UU PT)*
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke-16, Alfabeta, Bandung. *Proceeding Musyawarah Nasional Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (AFEB) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) 2017*.
- Tri Karina Putri 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. Skripsi Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Utama, S. 2007. “Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia”. *Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar FEUI. Jakarta*.
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility. Cetakan Kedua*. Gresik: Fancho Publishing.
- Widiawati, Septi dan Raharja, Surya. 2012. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan – Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.

<http://www.muslimdaily.net> Diakses pada 17 Januari 2019

<http://www.syariahsaham.com> Diakses pada 15 November 2018

<http://www.idx.co.id> Diakses pada 15 November 2018

<http://www.kompasiana.com> Diakses pada 15 November 2018

**Penjelasan Item-Item *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR)**

	<b>Items of Disclosure</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Keterangan</b>
<b>A</b>	<b>Finance and Investment Theme (Aktivitas yang mengandung riba)</b>		
1	Riba Activities	Aktivitas yang mengandung riba	
2	Gharar	Gharar adalah sifat memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang dalam islam	Mulawarman (2007)
3	Zakat	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak bank, baik itu dari nasabah maupun dari bank itu sendiri	Maali, Casson dan Napier (2006)
4	Late Repayments and Insolvent Clients/Bad Debts written-off	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients	
5	Current Value Balance Sheet	CVBS sebagai pengganti Balance Sheet	Mulawarman (2007)
6	Value Added Statement	VAS sebagai pengganti Income Statement	Mulawarman (2007)
<b>B</b>	<b>Product and Service Theme (Produk dan Jasa)</b>		
7	Green product	Produk ramah lingkungan. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau dipersepsikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (green lending). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitor yang bergerak di sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat	Susanti (2011)
8	Halal status of product	Halal Haram menunjukkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai seorang Muslim	Othman, Thani dan Ghani (2009)
9	product safety and quality	Kualitas dan keamanan produk. Kualitas produk dari awal, misalhnya bahannya terbuat dari apa, bagaimana proses pembuatannya, dijual harga berapa, bagaimana kekuatan	Sofyani, Ulum, dkk (2011)

		produk dipasarkan, style, ada tidaknya layanan purnajual (garansi, service berkala gratis). dibank, produk perbankan bisa berupa penjelasan akurat tentang produk mereka	
10	customer complaints	pengaduan nasabah	
<b>C</b>	<b>Employees Theme (Karyawan/Tenaga Kerja)</b>		
11	Nature of work	Sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti kesehatan, tahunan, dan kesejahteraan, gaji, dan lain-lain	Othman, Thani (2010)
12	Education and training	Pendidikan dan pelatihan karyawan perbankan syariah	
13	Equal opportunities	Kesempatan yang sama, tidak memandang siapa dia, yang penting kalau kerjanya baik, maka dia dapat diterima dan bekerja diperusahaan tersebut.	Sofyani, Ulum, dkk (2011)
14	Employee involvement	Keterlibatan karyawan dalam suatu pekerjaan. Misalnya : mengambil keputusan di perusahaan saham harus meminta pendapat/persetujuan dari pemegang saham yang lain, yang notabene banyak pemegang sahamnya.	Sofyani, Ulum, dkk (2011)
15	Health and safety	Kesehatan dan keselamatan karyawan/pekerja	
16	Working environment	Lingkungan/suasana pekerjaan	
17	Employment of other special	Pekerjaan khusus lainnya- kelompok tertentu (yaitu cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	
18	Higer echelons perform the congregational prayers	Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat berjamaah dengan manajer tingkat bawah dan menengah.	
19	Muslim employees are allowed to perform obligatory	Karyawan muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu tertentu dan puasa selama bulan Ramadhan pada hari kerja mereka.	

20	proper place of worship	Tempat yang layak untuk ibadah bagi karyawan.	
<b>D</b>	<b>Society Theme (Sosial/masyarakat)</b>		
21	Shadaqah	Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non-materi.	Firdaus (2011)
22	Waqaf	Waqaf diartikan sebagai penahanan hak milik atas materi benda (al-‘ain) untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya (al-manfa'ah)	Firdaus (2011)
23	Qardhul hasan	Benevolence loan, suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam hal ini si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial.	Insiyroh (2010)
24	Employee volunteerism	Karyawan sukarelawan, berkaitan dengan kegiatan sosial, ketika perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial maka secara otomatis karyawannya ikut terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.	Sofyani, Ulum, dkk (2011)
25	Scholarship	Beasiswa	
26	Graduate employment	Lulusan kerja, misalnya dari D3, S1, S2, S3, atau yang lainnya	
27	Youth development	Berkaitan dengan pengembangan generasi muda.	
28	Underprivileged community	Masyarakat kurang mampu.	
29	Children care	Perlindungan atau pemeliharaan anak.	
30	Social activities	Aktivitas sosial, misalnya bantuan bencana alam, penyaluran dana zakat, shadaqah, dan lain-lain.	

31	Sponsoring	Mensponsori acara/kegiatan kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga, event budaya, dan lain-lain.	Othman dan Thani (2010)
<b>E</b>	<b>Environment Theme (Lingkungan)</b>		
32	Conservation of environment	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan	
33	Endangered wildlife	Berkaitan dengan satwa liar yang terancam punah (margasatwa).	
34	Environmental pollutio	Pencemaran lingkungan.	
35	Environmental education	Berkaitan dengan pendidikan tentang lingkungan.	
36	Environmental products/process related	Hubungan produk terhadap lingkungan	
37	Environmental audit	Audit lingkungan.	
38	Enviromental policy	Kebijakan lingkungan.	
<b>F</b>	<b>Corporate Governance Theme (Tata Kelola Organisasi)</b>		
39	Shariah compliance status	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah	
40	Ownersip structure	Struktur kepemilikan/pemegang saham.	
41	BOD structure	Struktur direksi.	
42	Declaration of forbidden activities	Pernyataan kegiatan dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian.	
43	Anti-corruption policies	Kebijakan anti-korupsi.	



## FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

### FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR \*)

NAMA : Cani Diah .s  
 NIM : 1512120163  
 PEMBIMBING I : Dewi Maria., S.E., Msc  
 PEMBIMBING II :  
 JUDUL LAPORAN : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting  
 Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
 WAKTU : ..... s.d ..... (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1			<i>[Signature]</i>
2	<u>23/11/2018</u>	<u>acc Seminar Proposal</u>	<i>[Signature]</i>
3	<u>2/1/2019</u>	<u>Revisi sub bab 1.1 dan 1.2</u>	<i>[Signature]</i>
4	<u>19/1/2019</u>		<i>[Signature]</i>
5	<u>15/2/2019</u>	<u>Acc Ujian Skripsi</u>	<i>[Signature]</i>
6			
7			
8			
9			
10			

) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Feb 2019  
Ketua Jurusan

*[Signature]*  
( Anik Ibrahim S.E., Msc )  
NIK. 01170305



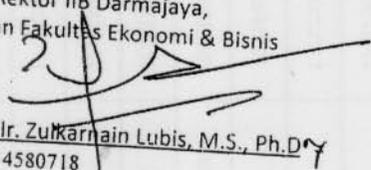
**SURAT KEPUTUSAN**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**  
**NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18**  
**Tentang**

**Dosen Pembimbing Skripsi**  
**Program Studi S1 Akuntansi**

**REKTOR IIB DARMAJAYA**

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.  
 2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.  
 2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
 2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi  
 3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya  
 4. STATUTA IBI Darmajaya  
 5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi  
 6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
 Pada tanggal : 10 Desember 2018  
 a.n. Rektor IIB Darmajaya,  
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
 Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
 NIK. 14580718

Ketua Jurusan S1 Akuntansi  
 Yang bersangkutan  
 Arsip

Pagar Alam, No.93, Labuhan  
 dar Lampung, Lampung

 [www.darmajaya.ac.id](http://www.darmajaya.ac.id)  
[info@darmajaya.ac.id](mailto:info@darmajaya.ac.id)

 0721-787214  
 0721-700261

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING  
PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
33	MISYA ANANDA	1512120229	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAKUPAN OPERASIONAL, DAN SERTIFIKASI ISO 27001 TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR	Dedi Putra, SE., M.Sak
34	ELNA ELSITA	1312120164	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD): PEI SEPSI PEGAWAI DINAS KAB LAMPUNG UTARA	
35	SHERLY PUTRI RAVI LESTARI	1512120172	ANALISIS PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF SHARIAH ENTERPRISE THEORY; STUDI KASUS PADA LAPORAN TAHUNAN BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT INDONESIA	Delli Maria, SE., M.Sc
36	ARIKA DINA PERTIWI	1512120051	PENGARUH PENERAPAN BASEL DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH	
37	AULIATA GUSTI RAHAYU	1512120028	PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN IMPLEMENTASI BASEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH	
38	INES MUHARROMAH FATMASARI	1512120211	PENGARUH ICSR, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ZAKAT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA	
39	LISA ANJANI	1512120145	TEORI FRAUD TRIANGLE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING	
40	SARAS YULIANTI	1512120190	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN	
41	CANI DIAH SAFITRI	1512120136	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	
42	MAHARANI ROSA PERTIWI	1512120111	PERAN MAQASID SYARIAH DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH INDONESIA	
43	WULAN SARI	151210108	HUBUNGAN ANTARA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	
44	RISKAWATI SUMARNO	1512120189	PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA, DAN HASIL INVESTASI TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA	
45	TRI DAYANTI	1512120187	PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI	
46	IMELL YANTI	1512120204	ANALISIS MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DI BEI 2015-2017	Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt
	MEGA FITRIYANI	1512120015	PENGARUH PENGUNGKAPAN SEGMENT DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA	
	YOLANDA MEGA PUTRI	1612129016P	PENGARUH EARNING POWER, LABA RUGI SELISIH KURS PADA KEWAJIBAN JANGKA PANJANG DAN LABA OPERASI TERHADAP MANAJEMEN LABA	